

**ANALISIS PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN
ANGGARAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PT. KARISMA PEMASARAN BERSAMA NUSANTARA
(PT KPB NUSANTARA)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**Nama : SRI WAHYUNI ALHAYU
NPM : 1305170303
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Sri Wahyuni Alhayu (1305170303) Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Karisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara)

Dalam menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan analisis rasio dimana analisis rasio ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang di azaskan atas kecakapan (pengalaman dan kesungguhan) serta waktu

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji regresi sederhana, uji t tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Pada output korelasi antara realisasi dengan ROA menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara realisasi pendapatan dengan ROA karena nilai r sebesar 2.091. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh realisasi pendapatan dengan ROA. Pada output korelasi antara realisasi biaya dengan ROA menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara realisasi biaya dengan ROA karena nilai r sebesar -1,333. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara realisasi biaya dengan ROA, artinya apabila realisasi biaya mengalami peningkatan maka diikuti dengan penurunan nilai ROA atau hubungan realisasi biaya dengan ROA memiliki pengaruh yang negatif.

Kata Kunci : Anggaran Biaya, Pendapatan, ROA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. teriring shalwat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak yang kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus dan istimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Syafinar dan Ibunda Sri Anik yang penuh kasih dan sayang telah membantu secara moril dan terus mendukung dari awal proses belajar hingga terselesaikannya skripsi ini serta kepada adik-adik tersayang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si ., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan, S.E,M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, S.E .,Ak,CA,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin
Yaa Rabbal'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 17

penulis

SRI WAHYUNI ALHAYU
1305170303

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Identifikasi Masalah.....	5
I.3 Rumusan Masalah.....	5
I.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Anggaran	8
a. Pengertian Anggaran	8
b. Fungsi dan Jenis Anggaran	8
c. Jenis Anggaran	10
d. Tujuan dan Manfaat Anggaran.....	13
e. Manfaat dan Kelemahan Anggaran	14
2. Pengertian dan Klasifikasi Biaya.....	15
a. Pengertian Biaya.....	15
b. Klasifikasi Biaya	15
c. Anggaran Biaya Operasional.....	17

3. Anggaran Pendapatan.....	18
a. Pengertian Anggaran.....	18
b. Data dan Informasi Untuk Menyusun Anggaran Pendapatan	18
4. Laporan Keuangan	19
a. Pengertian Laporan Keuangan	19
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	20
c. Jenis Laporan Keuangan	21
d. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	25
e. Pihak yang Membutuhkan Analisis Laporan Keuangan..	26
5. Rasio Profitabilitas.....	27
a. Pengertian Profitabilitas.....	27
2.2 Penelitian Sebelumnya	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Definisi Operasional	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Analisis Data.....	41

C. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Anggaran Pendapatan, Biaya, Realisasi Pendapatan, Biaya, dan ROA	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1	Waktu Penelitian	33
Tabel IV.1	Data Anggaran Pendapatan, Biaya, Realisasi Pendapatan, Biaya, dan ROA	38
Tabel IV.2	Statistik Deskriptif	40
Tabel IV.3	Korelasi Kendall	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	31
-------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menilai kinerja keuangan sangat dibutuhkan analisis rasio dimana analisis rasio ini dapat menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang di azaskan atas kecakapan (pengalaman dan kesungguhan) serta waktu (Horgen, 2008: 324).

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat di ukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur fektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Atmajaya, 2007: 415).

Return On Total Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009: 63).

Faktor yang menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:58) aspek permodalan, aspek kualitas aset, efektivitas pendapatan, aspek likuditas, dan efisiensi biaya operasional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa

faktor yang mempengaruhi ROA seperti efektivitas anggaran yang diukur dengan menggunakan anggaran dan realisasi pendapatan perusahaan, serta efisiensi biaya operasi yang diukur dengan menggunakan anggaran dan realisasi biaya operasional.

Elemen yang berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan adalah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Tentu hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset perusahaan.

Berkaitan dengan anggaran biaya operasional, dapat dilihat bahwa selisih antara yang dianggarkan dan realisasi menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dan secara langsung akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Wijaya, 2012: 15).

Menurut Budiarto (2007: 35) Dengan mengetahui hasil perbandingan antara realisasi penerimaan dan realisasi pengeluaran dengan menggunakan ukuran efisiensi tersebut dan dengan peningkatan anggaran dan realisasi anggaran pendapatan, maka dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Apabila perencanaan anggaran tidak tercapai, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja (keuangan) perusahaan akan berpengaruh. Sehingga dalam proses penyusunan di butuhkan data dan informasi ,baik bersifat terkendali maupun yg bersifat tak terkendali untuk dijadikan bahan taksiran. Objek penelitian penulis adalah PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) yang merupakan perusahaan swasta dan bekerja sama dengan PTPN di mana perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pemasaran yang diproduksi

oleh perusahaan PTPN II. Dalam hal ini perusahaan memasarkan produk-produk yang dihasilkan PTPN II seperti gula, teh, tembakau, sawit dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya aktifitasnya perusahaan harus menyusun anggaran agar target perusahaan yang telah direncanakan tercapai. Diantara anggaran yang disusun perusahaan untuk mencapai targetnya adalah anggaran pendapatan dan anggaran biaya oprasional. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Anggaran Pendapatan, Biaya, Realisasi Pendapatan, Biaya, dan ROA
2012 – 2015

Item	2012	2013	2014	2015
Angggaran Pendapatan	79.906,83	85.883,58	91.741,32	109.628,74
Realisasi	76.280,39	84.249,73	90.172,10	102.973,53
Selisih	-3.626,44	-1.663,85	-1.569,22	-6.655,21
%	-4,54	-1,90	-1,71	-6,07
Anggaran Biaya	79.541.765,6	119.879.540,1	135.679.008,8	151.003.278,6
Realisasi	76.303.999,23	119.215.064,2	135.275.969,0	149.108.071,0
Selisih	-3.237.766,37	-664.475,93	-403.039,82	-1.895.207,59
%	-4,07	-0,55	-0,30	-1,26
ROA	0.71	2.93	-3.81	-3.100

Sumber : PT KPB Nusantara Pusat data diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara target pendapatan yang telah ditetapkan dan realisasi. Berdasarkan tabel anggaran pendapatan diatas terjadi selisih antara anggaran dengan realisasi, hal ini terlihat pada data tahun 2015 dimana anggaran pendapatan yang disusun sebesar Rp. 109.628,74 milyar, sedangkan realisasinya sebesar Rp.102.973,53 milyar. Artinya telah terjadi selisih antara anggaran dengan realisasi, selisih anggaran yang telah terjadi sebesar Rp.6.655,21 milyar atau sekitar 6,07 %. Artinya anggaran pendapatan tersebut masuk dalam kategori unfavoreble yaitu menguntungkan. Maka akibat terjadi nya

perselisihan antara anggaran pendapatan dan realisasi mengakibatkan timbulnya keuntungan bagi perusahaan karena anggaran pendapatannya lebih besar dari anggaran realisasinya. Hal tersebut berdampak pada realisasi anggaran biaya operasional PT KPB Nusantara pada periode yang sama. Berikut adalah target dan realisasi anggaran biaya operasional.

Kondisi pencapaian target beberapa tahun mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami hambatan dalam proses pengaktualisasian rancangan anggaran yang telah disusun oleh perusahaan. Namun, melihat kondisi di mana anggaran yang telah dibuat tidak terealisasi secara penuh, akan tetapi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan anggaran biaya operasional dengan realisasinya, seperti terlihat pada tahun 2015 dimana anggaran biaya operasional sebesar Rp.151.003.278,6 juta sedangkan realisasinya sebesar Rp.149.108.071,0 juta artinya telah terjadi selisih antara anggaran biaya operasional dengan realisasi. Selisih anggaran yang telah terjadi sebesar Rp.1.895.207,59 juta atau sekitar 1,26% dan anggaran biaya operasional tersebut termasuk dalam kategori unfariable (menguntungkan), akibat terjadinya perselisihan antara anggaran biaya operasional dan realisasi mengakibatkan keuntungan bagi perusahaan karena anggaran biaya operasional masih lebih besar dari realisasinya.

Dari fenomena diatas maka tidak sejalan dengan teori yang menyatakan Berkaitan dengan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan perusahaan, dapat dilihat bahwa selisih antara yang dianggarkan dan realisasi menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dan secara langsung akan berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA (Wijaya, 2012: 15).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ **Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Karisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara).**”

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada beberapa tahun terjadi penurunan nilai ROA dan masih ada yang bernilai negatif
2. Terjadinya selisih yang tidak menguntungkan antara anggaran dan realisasi biaya operasional
3. Terjadinya selisih yang tidak menguntungkan antara anggaran dan realisasi pendapatan operasional
4. Pengendalian dan pengawasan yang dilakukan terhadap penggunaan anggaran biaya operasional kurang efisien.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi dalam perusahaan tersebut,penulis merumuskan

1. Apakah berpengaruh anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA ?

2. Apakah berpengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio *return on asset* (ROA) pada PT Karisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara).
- 2 Untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio *return on asset* (ROA) pada PT Karisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara).

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

memperluas pengetahuan penulis mengenai teori anggaran biaya operasional dan penerapannya dalam perusahaan,serta mengembangkan daya nalar penulis dalam menganalisis penerapan anggaran biaya operasional dalam perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan yang berguna bagi pihak manajemen PT. Karisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) dalam merencanakan dan menerapkan anggaran biaya operasi yang lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai referensi bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anggaran

a. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu alat bagi manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan.

Anggaran menurut Rudianto (2011:3) adalah sebagai berikut:

“Anggaran (*budget*) adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis.

Anggaran menurut Julita (2011:9) adalah

Anggaran (*budget*) merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dinyatakan dalam kesatuan unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu untuk masa yang akan datang.

b. Fungsi dan Jenis Anggaran

Anggaran merupakan hasil akhir dari perencanaan perusahaan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Melalui anggaran, perusahaan mengkomunikasikan rencana-rencana manajemen ke semua anggota organisasi, mengkoordinasikan aktivitas dari berbagai bagian organisasi, menugaskan tanggung jawab kepada manajer, juga memperoleh komitmen

dari manajer yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja dari manajer.

Fungsi anggaran yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan, memiliki karakteristik yang sama dengan fungsi manajemen. Namun, fungsi anggaran mempunyai tujuan yang lebih spesifik. Fungsi anggaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Proses perencanaan memadukan gagasan, prakiraan, ketersediaan sumber daya, dan realitas finansial untuk menciptakan serangkaian tindakan guna mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

2) Koordinasi

Penganggaran mengkoordinasikan berbagai segmen organisasi dan membuat setiap manajer mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang berbeda terjalin erat satu sama lain. Proses penganggaran mensyaratkan bahwa anggaran rinci dan baik disusun dengan mencakup setiap aktivitas, departemen atau fungsi di dalam perusahaan.

Dengan cara seperti ini proses penganggaran menyediakan koordinasi aktivitas, departemen, dan fungsi organisasi sehingga setiap aspek operasi menyodorkan kontribusi bagi keseluruhan rencana perusahaan.

3) Pengendalian

Sistem kontrol dibentuk guna mengevaluasi kinerja sesungguhnya para karyawan berdasarkan ukuran kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Anggaran merupakan bagian integral dari sistem kontrol. Proses

pengendalian mengikuti tiga urutan tahap yang saling berhubungan, yaitu: pencatatan kinerja aktual, membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan, dan pemberian umpan balik reguler supaya memungkinkan pemantauan yang berkelanjutan atas kejadian.

c. Jenis Anggaran

Dalam menyusun anggaran, pengelompokan anggaran sangatlah penting. Dengan mengelompokkan anggaran maka akan lebih mudah dalam menyusun jenis anggaran yang diinginkan sesuai dengan keperluan.

Menurut Nafarin (2009:31), anggaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Segi Dasar Penyusunan

Dilihat dari segi dasar penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran variabel dan anggaran tetap.

Anggaran variabel (*variable budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisaran) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.

Anggaran tetap (*fixed budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.

2. Segi Cara Penyusunan

Dilihat dari segi penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran periodik dan anggaran kontinu.

Anggaran periodik (*periodic budget*) adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu.

Anggaran kontinu (*continous budget*) adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan atas anggaran yang pernah dibuat.

3. Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktunya, anggaran terdiri dari atas anggaran jangka pendek dan anggaran jangka panjang.

Anggaran jangka pendek (*short-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun.

Anggaran jangka panjang (*long-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

4. Segi Bidang

Dilihat dari segi bidangnya, anggaran terdiri atas anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran tersebut bila dipadukan disebut anggaran induk (*master budget*).

Anggaran operasional (*operational budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba rugi. Contohnya adalah anggaran penjualan/pendapatan, anggaran biaya pabrik, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, dan anggaran beban usaha.

Anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Contohnya anggaran kas, anggaran piutang, anggaran sediaan, dan anggaran utang.

5. Kemampuan Menyusun

Dilihat dari segi kemampuan menyusun, anggaran terdiri atas anggaran komprehensif dan anggaran parsial.

Anggaran komprehensif (*comprehensive budget*) adalah rangkaian dari berbagai jenis anggaran yang disusun secara lengkap.

Anggaran parsial (*partially budget*) adalah anggaran yang disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

6. Segi Fungsi

Dilihat dari segi fungsi, anggaran terdiri atas anggaran tertentu dan anggaran kinerja.

Anggaran tertentu (*appropriation budget*) adalah anggaran yang diperuntukkan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain.

Anggaran kinerja (*performance budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan).

7. Segi Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Dilihat dari segi metode penentuan harga pokok produk, anggaran terdiri atas anggaran tradisional dan anggaran berdasar kegiatan.

Anggaran tradisional (*traditional budget*) atau anggaran konvensional terdiri atas anggaran berdasar fungsional dan anggaran berdasar sifat.

Anggaran berdasar fungsional (*functional based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok penuh

(*full costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran induk atau anggaran tetap. Anggaran berdasar sifat (*characteristic based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel.

Anggaran berdasar kegiatan (*activity based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penetapan harga pokok berdasarkan kegiatan dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel dan anggaran induk.

d. Tujuan dan Manfaat Anggaran

Pada dasarnya bahwa tujuan pokok anggaran adalah memprediksi transaksi dan kejadian finansial serta nonfinansial di masa yang akan datang, dan mengembangkan setiap informasi yang akurat dan bermakna bagi penerima anggaran.

Menurut Nafarin (2009:19) terdapat beberapa tujuan disusunnya anggaran, antara lain:

- a) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- b) Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c) Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- d) Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

- e) Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- f) Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

e. Manfaat dan Kelemahan Anggaran

Menurut Nafarin (2009:19), anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

- a) Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b) Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan
- c) Dapat memotivasi karyawan.
- d) Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan
- e) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f) Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g) Alat pendidikan bagi manajer.

Selain memiliki banyak manfaat, anggaran mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- a) Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggaran sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
- b) Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap (komprehensif) dan akurat.

- c) Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka stress dan menentang sehingga anggaran tidak akan efektif.

2. Pengertian dan Klasifikasi Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya merupakan akun pengurang aktiva dalam suatu perusahaan, biaya juga sering disebut dengan beban.

Menurut Carter (2009:30), biaya adalah biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Menurut Siregar (2013: 23) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang”.

Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang.

b. Klasifikasi Biaya

Biaya muncul karena adanya suatu kegiatan yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. banyak kegiatan yang terjadi dalam perusahaan sehingga banyak klasifikasi biaya.

Dipandang dari sudut hubungannya dengan usaha perusahaan, biaya dapat dibedakan menjadi dua sektor yaitu:

- 1) Subsektor biaya utama, ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan.

Biaya utama dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan tempat di mana biaya tersebut terjadi, yaitu:

- a) Biaya Produksi, ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan atau ruang tempat di mana kegiatan produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi tiga komponen sebagai berikut:
 - 1) Biaya Bahan Mentah (*raw materials*), ialah nilai dari semua bahan yang diolah dalam proses produksi.
 - 2) Upah Tenaga Kerja Langsung (*direct labour*), ialah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ditugasi mengolah bahan mentah dalam proses produksi.
 - 3) Biaya Pabrik Tidak Langsung (*factory overhead*), ialah semua biaya yang terjadi dan terdapat di dalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan proses produksi.
- b) Biaya Administrasi (*administration expenses*), ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan di mana kegiatan administrasi dilakukan.
- c) Biaya Pemasaran (*marketing expenses*), ialah semua biaya yang terdapat di dalam lingkungan di mana kegiatan pemasaran dilakukan.

- 2) Subsektor Biaya Bukan Utama, ialah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan, yang tidak berhubungan erat dengan usaha utama atau usaha pokok perusahaan.

c. Anggaran Biaya Operasional

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi.

Penyusunan anggaran biaya operasional yang lazim terjadi pada suatu perusahaan adalah mencakup anggaran berikut:

1. Anggaran Biaya Tetap (*fixed Cost Budgeting*), ialah anggaran biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. ini berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan.

Yang termasuk biaya tetap antara lain penyusutan, pajak, asuransi, dan gaji karyawan (yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi).

2. Anggaran Biaya Variabel (*Variable Cost Budgeting*), ialah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Yang termasuk biaya variabel antara lain bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, listrik untuk kegiatan produksi.

3. Anggaran Biaya Semi-Variabel, ialah anggaran biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan.

Yang termasuk biaya semi-variabel antara lain insentif, pemeliharaan mesin dan lain-lain.

3. Anggaran Pendapatan

a. Pengertian Anggaran

Anggaran pendapatan (*Operating Revenues Budgeting*) menurut Munandar (2007:30) ialah

“Anggaran yang merencanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu.”

Menurut Kasmir (2010:46), komponen pendapatan yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok perusahaan.

b. Data dan Informasi Untuk Menyusun Anggaran Pendapatan

Menurut Munandar (2010:42), data dan informasi dalam menyusun anggaran pendapatan (penjualan) adalah sebagai berikut:

- a) Kebijakan-kebijakan perusahaan tentang produksi dan pemasaran
- b) Tersedianya karyawan yang ditugasi di bidang pemasaran dan produksi baik segi jumlah (kuantitas) maupun keterampilannya (kualitas).
- c) Tersedianya fasilitas penunjang kegiatan pemasaran yang baik.
- d) Tersedianya modal kerja untuk menunjang kegiatan produksi dan pemasaran.
- e) Posisi perusahaan dalam persaingan.
- f) Konsumen, baik jumlahnya, tingkat penghasilannya, selera serta keinginannya.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi, kinerja, dan posisi perusahaan saat ini. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui tentang apa itu laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2010:7), laporan keuangan adalah

“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Sawir (2005:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai hasil akhir suatu periode akuntansi.

Menurut Raharjo (2008:1), laporan keuangan adalah

“Laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan, pemilik perusahaan, kreditor, dan pihak lainnya.”

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2010:10), laporan keuangan adalah

“Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikutip oleh Sawir (2008:2) adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Kasmir (2010:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan pasiva.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

c. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan

perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) menurut Kasmir (2010:28) adalah

“Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.”

Menurut Van Horne (2008:193) neraca adalah

“Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.”

Dalam neraca ada beberapa komponen yaitu aktiva, kewajiban atau yang sering disebut utang, dan komponen terakhir adalah ekuitas (modal).

a) Aktiva

Menurut Kasmir (2010:39), aktiva didefinisikan sebagai

“Harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.”

Aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar dan aktiva tetap, seperti bangunan dalam proses.

b) Kewajiban

Kewajiban (utang) menurut Keown (2008:37) adalah

“Sumber pembiayaan dari kredit oleh para penyalur atau suatu pinjaman dari bank.”

Menurut Soemarso (2007:230), kewajiban digolongkan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban lancar adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

c) Ekuitas

Menurut Kasmir (2010:44), modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan.

Ekuitas menurut Keown (2004:37) adalah

“Investasi pemegang saham pada perusahaan dan laba kumulatif yang ditahan di dalam bisnis sampai tiba waktu neraca laba rugi dikeluarkan.”

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Van Horne (2009:193), laporan laba rugi adalah

“Ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu.”

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi:

- a) Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode
- b) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- c) Jumlah keseluruhan pendapatan
- d) Jenis-jenis biaya atau beban dalam satu periode
- e) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban
- f) Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- g) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Kasmir (2010:59), mendefinisikan laporan perubahan modal (ekuitas) sebagai berikut:

“Laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.”

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal

e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2010:59), laporan arus kas didefinisikan sebagai

“Laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).”

Laporan arus kas mendeskripsikan tentang kas masuk dan kas keluar perusahaan pada periode tertentu.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu.

Menurut Kasmir (2010:16), keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukakn agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

e. Pihak yang Membutuhkan Analisis Laporan Keuangan

Pihak yang membutuhkan informasi dari analisis laporan keuangan menurut Wild (2008:11) adalah sebagai berikut:

1) Manajer

Untuk menjamin kesejahteraan mereka sendiri dan potensi pendapatan mereka di masa depan, manajer berkepentingan atas kondisi keuangan, profitabilitas, dan prospek perusahaan.

2) Auditor eksternal

Hasil sebuah audit adalah opini atas kewajaran laporan keuangan klien saat terselesaikannya audit, analisis laporan keuangan dapat menjadi alat pengecekan akhir atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

3) Direktur

Sebagai pemegang saham terpilih, direktur bertanggung jawab melindungi kepentingan pemegang saham dengan mengawasi secara hati-hati aktivitas perusahaan.

4) Regulator (pembuat peraturan)

Internal Revenue Service (IRS) menerapkan alat analisis laporan keuangan untuk mengaudit laporan pajak dan memeriksa kewajaran jumlah yang dilaporkan. Badan pengatur lainnya menggunakan teknis analisis dalam peran mereka sebagai pengarah dan penentu.

5) Serikat kerja

Teknik analisis laporan keuangan berguna bagi serikat pekerja dalam negosiasi tawar menawar kolektif.

6) Pelanggan

Teknik analisis digunakan untuk menentukan profitabilitas pemasok bersamaan dengan estimasi keuntungan pemasok dari transaksi yang saling menguntungkan.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) Profit margin (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

1) Untuk margin laba kotor :

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2) Untuk margin laba bersih:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari pengembalian atas aset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

c) *Return on Equity* (ROE)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Formula untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Devi Karno (2012)	Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang	Anggaran Biaya Operasional (X1) Anggaran Pendapatan (X2) ROA(y)	anggaran biaya operasional dan anggaran Pendapatan mempengaruhi <i>Return on Asset</i> (ROA)
2.	Tiara Agustini (2012)	Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt	Anggaran biaya operasional (X) Kinerja Keuangan	anggaran biaya operasional yang dibuat pada PT Muara Dua

		Muara Dua Palembang	(Y)	Palembang telah sesuai dengan syarat – syarat anggaran yang baik, sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba
3.	Lisa Marlina (2009)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011	Biaya Operasional (X) Laba Bersih (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasiona berpengaruh terhadap laba bersih

2.3 Kerangka Konseptual

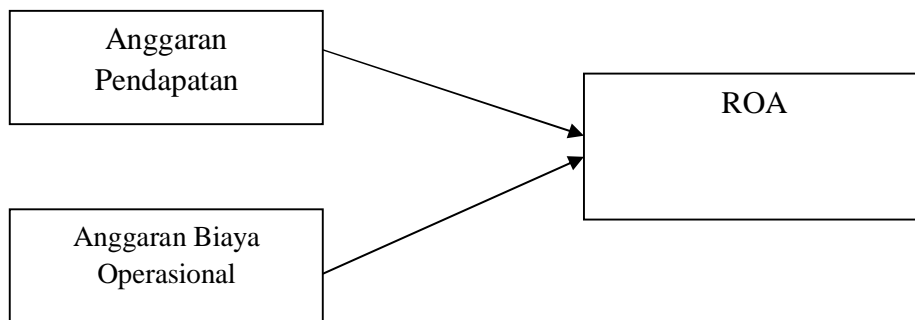
Perusahaan menetapkan anggaran induk sebagai bahan perencanaan kerja perusahaan. Anggaran induk yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan adalah anggaran laba rugi. Anggaran laba rugi ini dibedakan menjadi beberapa jenis, dua diantaranya adalah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan.

Elemen yang berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan adalah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Tentu hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset perusahaan.

Berkaitan dengan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan perusahaan, dapat dilihat bahwa selisih antara yang dianggarkan dan realisasi

menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dan secara langsung akan berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA (Wijaya, 2012: 15).

Apabila perencanaan anggaran tidak tercapai, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja (keuangan) perusahaan akan berpengaruh. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan, beban, persediaan, kas, modal ataupun asset lainnya berbeda dari perencanaan yang diformulasikan melalui rancangan anggaran.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kesimpulan sementara sebagai berikut:

1. Ada pengaruh anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA
2. Ada pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Umar (2008:30), penelitian kuantitatif adalah merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Didalam penelitian ini melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik yaitu untuk menguji hubungan antara anggaran biaya operasional dan pendapatan terhadap ROA.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Anggaran Pendapatan (X1)

Anggaran yang merencanakan secara sistematis dan terperinci tentang penghasilan yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu.

Anggaran Biaya (X2)

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi

2. Variabel Dependen (Y)

32

ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : PT. KPB Nusantara Jl. Tanjung Morawa

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2016 hingga November 2016

Tabel III.1

Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2016
-----------------	------------------------

	Jun				Jul				Agt				Sept				Okt				Nov			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul			■																					
2. Pembuatan Proposal				■	■	■	■																	
3. Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4. Seminar Proposal																				■				
5. Pengumpulan Data																				■	■	■	■	
6. Bimbingan Skripsi																							■	■
7. Sidang Meja Hijau																								■

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai anggaran pendapatan, biaya operasional dan data laporan keuangan .

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Analisis korelasi *rank* Kendall digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau *ranking*. (Sugiono, 2008: 117) Kelebihan metode ini bila digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

1. Asumsi Korelasi Kendall

Beberapa asumsi pada analisis korelasi *rank* Kendall adalah sebagai berikut. (Sugiono, 2008: 117)

- a. Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1.
- b. Data terdiri atas sampel acak yang berpasangan (*bivariate*) berukuran n , (X_i, Y_i) dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$.
- c. Skala pengukuran yang digunakan sekurang-kurangnya ordinal ataupun nominal

2. Hipotesis

Statistik uji yang akan digunakan untuk menguji hipotesis pada uji kendall adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{N_c - N_d}{\frac{N(N - 1)}{2}}$$

Keterangan :

- τ : Koefisien korelasi kendall
- N_c : Jumlah angka pasangan concordant
- N_d : Jumlah angka pasangan discordant
- N : Sampel

Kriteria Pengambilan keputusan

H_0 ditolak : tidak ada hubungan antara kedua variabel.

H_1 diterima : ada hubungan antara kedua variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara) adalah perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran komoditas perkebunan sebagai perubahan bentuk/transformasi dari Kantor Pemasaran Bersama PT Perkebunan Nusantara I-XIV. PT. KPB Nusantara merupakan Perseroan Terbatas yang dibentuk oleh Direktur Utama PTPN I s/d PTPN XIV & PT. RNI bertindak untuk dan atas nama PTPN I s/d PTPN XIV & PT.RNI (Persero) melalui Perjanjian Antara PTPN I s/d PTPN XIV dan PT. RNI Tentang Pendirian Perseroan Terbatas di bidang pemasaran komoditas perkebunan pada tanggal 16 Nopember 2009 di hadapan notaris N.M Dipo Nusantara Pua Upa SH Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan

status badan hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-60488.AH.01.01.Tahun 2009 tertanggal 11 Desember 2009.

Perubahan status menjadi Perseroan Terbatas tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi PTPN I s.d PTPN XIV dan PT. RNI untuk memaksimalkan potensi keekonomian melalui penyusunan ulang komponen-komponen korporat yang dimiliki PT. KPBN dalam menuju performa perusahaan sebagai perusahaan penyedia jasa pemasaran perkebunan yang semakin produktif dan memiliki keunggulan kompetitif di pasar domestik dan pasar internasional.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas, menunjukkan pemotongan PPh 23 sebesar 2% atas jasa-jasa yang telah digunakan oleh pihak PT. KPBN Nusantara dan masuk dalam positif list PPh 23 c³¹ freight forwarding dari perusahaan yang memiliki NPWP yang berkerja sama dengan PT. KPBN Nusantara diantaranya adalah, PT. Samudera Perdana Smg, PT. Sarana, PT. SPLcargo, PT. Srikandi Inti Lestari, PT. Atlas Media Samudra, PT. Rafi Jasindo Expres, PT. Nusantara Polytama, dan PT. Jaya Utama Santika.

Adapun Jenis jasa yang digunakan oleh PT. KPBN Nusantara Indonesia cabang Medan pada tahun 2013 dan 2014, sehubungan dengan penggunaan harta sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 244/PMK. 03.2008 tentang jenis jasa lain sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 23 Ayat (1) huruf c angka 2 tentang pajak penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah dan terakhir dengan Undang-

Undang nomor 36 tahun 2008 yaitu imbalan sehubungan dengan jasa lain selain yang telah dipotong pajak penghasilan sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 21 dipotong pajak penghasilan sebesar 2% dari jumlah bruto dan termaksud dalam pajak pertambahan nilai sesuai dengan pasal 1.

2. Deskripsi Data

Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel IV.1
Data Anggaran Pendapatan, Biaya, Realisasi Pendapatan, Biaya, dan ROA
2012 – 2015

Item	2012	2013	2014	2015
Anggaran Pendapatan	79.906,83	85.883,58	91.741,32	109.628,74
Realisasi	76.280,39	84.249,73	90.172,10	102.973,53
Selisih	-3.626,44	-1.663,85	-1.569,22	-6.655,21
%	-4,54	-1,90	-1,71	-6,07
Anggaran Biaya	79.541.765,6	119.879.540,1	135.679.008,8	151.003.278,6
Realisasi	76.303.999,23	119.215.064,2	135.275.969,0	149.108.071,0
Selisih	-3.237.766,37	-664.475,93	-403.039,82	-1.895.207,59
%	-4,07	-0,55	-0,30	-1,26
ROA	0.71	2.93	-3.81	-3.100

Sumber : PT KPB Nusantara Pusat data diolah kembali Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara target pendapatan yang telah ditetapkan dan realisasi. Berdasarkan tabel anggaran pendapatan diatas terjadi selisih antara anggaran dengan realisasi, hal ini terlihat pada data tahun 2015 dimana anggaran pendapatan yang disusun sebesar Rp. 109.628,74

milyar, sedangkan realisasinya sebesar Rp.102.973,53 milyar. Artinya telah terjadi selisih antara anggaran dengan realisasi, selisih anggaran yang telah terjadi sebesar Rp.6.655,21 milyar atau sekitar 6,07 %. Artinya anggaran pendapatan tersebut masuk dalam kategori unfavoreble yaitu menguntungkan. Maka akibat terjadinya perselisihan antara anggaran pendapatan dan realisasi mengakibatkan timbulnya keuntungan bagi perusahaan karena anggarannya lebih besar dari anggaran realisasinya. Hal tersebut berdampak pada realisasi anggaran biaya operasional PT KPB Nusantara pada periode yang sama. Berikut adalah target dan realisasi anggaran biaya operasional.

Kondisi pencapaian target beberapa tahun mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami hambatan dalam proses pengaktualisasian rancangan anggaran yang telah disusun oleh perusahaan. Namun, melihat kondisi di mana anggaran yang telah dibuat tidak terealisasi secara penuh, akan tetapi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan anggaran biaya operasional dengan realisasinya, seperti terlihat pada tahun 2015 dimana anggaran biaya operasional sebesar Rp.151.003.278,6 juta sedangkan realisasinya sebesar Rp.149.108.071,0 juta artinya telah terjadi selisih antara anggaran biaya operasional dengan realisasi. Selisih anggaran yang telah terjadi sebesar Rp.1.895.207,59 juta atau sekitar 1,26% dan anggaran biaya operasional tersebut termasuk dalam kategori unfariable (menguntungkan), akibat terjadinya perselisihan antara anggaran biaya operasional dan realisasi mengakibatkan keuntungan bagi perusahaan karena anggaran biaya operasional masih lebih besar dari realisasinya.

Dari fenomena diatas maka tidak sejalan dengan teori yang menyatakan Berkaitan dengan anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan perusahaan, dapat dilihat bahwa selisih antara yang dianggarkan dan realisasi menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dan secara langsung akan berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA (Wijaya, 2012: 15).

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
realisasi pendapatan	4	-6,07	-1,71	-3,5550	2,11648
realisasi biaya	4	-4,07	-,30	-1,5450	1,73175
ROA	4	-3,81	2,93	-,8175	3,19071
Valid N (listwise)	4				

Sumber : Data diolah, 2016

Realisasi pendapatan memiliki nilai minimum sebesar -6,07 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai realisasi anggaran pada tahun 2015 dalam penelitian ini adalah -6,07. Realisasi pendapatan memiliki nilai maksimum sebesar -1,71 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai realisasi pendapatan dalam penelitian ini adalah -1,71. Realisasi pendapatan memiliki nilai rata-rata sebesar -3,550 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah realisasi pendapatan penelitian ini adalah -3,550.

Realisasi biaya memiliki nilai minimum sebesar -4,07 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah realisasi biaya dalam penelitian ini adalah -4,07. realisasi biaya memiliki nilai maksimum sebesar -0,30. Realisasi biaya memiliki nilai mean

sebesar -1,5450 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam realisasi biaya dalam penelitian ini adalah -1,5450.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -3,81 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -3,81. ROA memiliki nilai maksimum sebesar 2,93 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai ROA dalam penelitian ini adalah 2,93. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,93 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ROA penelitian ini adalah 2,93.

B. Analisis Data

1. Asumsi Korelasi Kendall

Analisis korelasi *rank* Kendall digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau *ranking*. (Sugiono, 2004: 117) Kelebihan metode ini bila digunakan untuk menganalisis sampel berukuran lebih dari 10 dan dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

Beberapa asumsi pada analisis korelasi *rank* Kendall adalah sebagai berikut. (Sugiono, 2004: 117)

- a. Ukuran koefisien korelasi adalah dari -1 sampai dengan 1.
- b. Data terdiri atas sampel acak yang berpasangan (*bivariate*) berukuran n , (X_i, Y_i) dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$.
- c. Skala pengukuran yang digunakan sekurang-kurangnya ordinal ataupun nominal

Tabel IV.3

Korelasi Kendall

			realisasipen dapatan	realisasibiaya	ROA
Kendall's tau_b	realisasipendapatan	Correlation Coefficient	1,000	,667	2,091
		Sig. (2-tailed)	.	,174	,000
		N	4	4	4
	realisasibiaya	Correlation Coefficient	,667	1,000	-1,333
		Sig. (2-tailed)	,174	.	,000
		N	4	4	4
	ROA	Correlation Coefficient	2,091	-1,333	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	4	4	4

Pada output korelasi antara realisasi dengan ROA menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara realisasi pendapatan dengan ROA karena nilai r sebesar 2.091. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh realisasi pendapatan dengan ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi realisasi pendapatan maka semakin tinggi tingkat ROA perusahaan, demikian pula sebaliknya. (Brealey Myers, 2008:125).

Pada output korelasi antara realisasi biaya dengan ROA menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara realisasi biaya dengan ROA karena nilai r sebesar -1,333. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara realisasi biaya dengan ROA, artinya apabila realisasi biaya mengalami peningkatan maka diikuti dengan penurunan nilai ROA atau hubungan realisasi biaya dengan ROA memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini sesuai dengan teori Tunggal (2005 : 157) Di lain pihak ditinjau dari sudut realisi biaya yang tinggi selalu paling menguntungkan. Realisasi biaya yang tinggi berpeluang

menimbulkan dana-dana yang dikeluarkan yang akan menyebabkan tingkat ROA menurun.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Realisasi Pendapatan Terhadap ROA

Pada output korelasi antara realisasi dengan ROA menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara realisasi pendapatan dengan ROA karena nilai r sebesar 2.091. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh realisasi pendapatan dengan ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi realisasi pendapatan maka semakin tinggi tingkat ROA perusahaan, demikian pula sebaliknya. (Brealey Myers, 2008:125).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Farhana (2016) Ada pengaruh yang positif dan secara simultan dari realisasi pendapatan terhadap ROA.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio

yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Kondisi pencapaian target beberapa tahun mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami hambatan dalam proses pengaktualisasian rancangan anggaran yang telah disusun oleh perusahaan. Namun, melihat kondisi di mana anggaran yang telah dibuat tidak terealisasi secara penuh, akan tetapi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan

2. Pengaruh Realisasi Biaya Operasional Terhadap ROA

Pada output korelasi antara realisasi biaya dengan ROA menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara realisasi biaya dengan ROA karena nilai r sebesar $-1,333$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara realisasi biaya dengan ROA, artinya apabila realisasi biaya mengalami peningkatan maka diikuti dengan penurunan nilai ROA atau hubungan realisasi biaya dengan ROA memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini sesuai dengan teori Tunggal (2005 : 157) Di lain pihak ditinjau dari sudut realisasi biaya yang tinggi selalu paling menguntungkan. Realisasi biaya yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana yang dikeluarkan yang akan menyebabkan tingkat ROA menurun.

Perbedaan anggaran biaya operasional dengan realisasinya, seperti terlihat pada tahun 2015 dimana anggaran biaya operasional sebesar Rp.151.003.278,6 juta sedangkan realisasinya sebesar Rp.149.108.071,0 juta artinya telah terjadi selisih antara anggaran biaya operasional dengan realisasi. Selisih anggaran yang telah

terjadi sebesar Rp.1.895.207,59 juta atau sekitar 1,26% dan anggaran biaya operasional tersebut termasuk dalam kategori unfariable (menguntungkan), akibat terjadinya perselisihan antara anggaran biaya operasional dan realisasi mengakibatkan keuntungan bagi perusahaan karna anggaran biaya operasional masih lebih besar dari realisasinya.

Jika perusahaan ingin memaksimalkan likuiditas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin menurun. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. “Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *Current Ratio* yang tinggi tak selalu paling menguntungkan”. Likuiditas yang tinggi berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang akan menyebabkan menurunkan nilai profitabilitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada output korelasi antara realisasi dengan ROA menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara realisasi pendapatan dengan ROA karena nilai r sebesar 2.091. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh realisasi pendapatan dengan ROA.
2. Pada output korelasi antara realisasi biaya dengan ROA menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara realisasi biaya dengan ROA karena nilai r sebesar -1,333. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara realisasi biaya dengan ROA, artinya apabila realisasi biaya mengalami peningkatan maka diikuti dengan penurunan nilai ROA atau hubungan realisasi biaya dengan ROA memiliki pengaruh yang negatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor-faktor yang turut mempengaruhi profitabilitas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hartadi, 2001, *Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit, Edisi Kelima*, Yogyakarta: BPFE.
- Charles T. Horngren, Walter T. Harrison Jr, 2007, *Akuntansi, Jilid Tujuh*, Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2010, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, 2004, *Accounting Information System, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Michell Suharli, 2006, *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha ilmu
- Mulyadi, 2010, *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Rudianto, 2009, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Siti Kurnia Rahayu, Ely Suhayati, 2009, *Penganggaran Perusahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemarso S.R, 2008, *Akuntansi Penganggaran*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. ALFABETA.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Riset Ilmu Administrasi (Ilmu Administrasi Negara, Pembangunan dan Niaga)*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.
- Utoyo Widayat, Sugito Wibowo, 2000, *Akuntansi penjualan Angsuran dan Konsinyasi*, Jakarta: LPFE-UI.
- Warren Carl S, James M. Reeve and Philip E. Fess, 2006, *Pengantar Akuntansi, Edisi Keenam*, Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki Baridwan, 2008, *Intermediate Accounting, Edisi VIII*, Yogyakarta: BPFE UGM.